

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *QUICK ON THE DRAW* PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 4 MALANG

Masfufa Afriyanti

MA At-Taqwa Kejayan Pasuruan
poe_pha_myut@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan teknik *Quick on The Draw* di SMPN 4 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VIII G SMP Negeri 4 Malang. Data penelitian meliputi data perencanaan, data pelaksanaan pembelajaran, dan data evaluasi. Data perencanaan pembelajaran berupa dokumen. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca cepat pada siswa kelas VIII G SMPN 4 Malang. Peningkatan yang dialami dapat dikategorikan maksimal, dengan rincian dari 39 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berkurang menjadi 2 siswa.

Kata kunci: peningkatan, membaca cepat, *Quick on The Draw*

Abstract: *This study aimed to describe the improvement of quick reading skill by using Quick on the Draw technique in SMPN 4 Malang. The study applied qualitative approach with Classroom Action Research (CAR). The subject of study was the eighth grade students of SMPN 4 Malang. The data comprised planning, learning implementation, and evaluation data in which the planning data were in the form of a document. The result of the study showed that the improvement of quick reading skill of the eighth grade students of SMPN 4 Malang could be categorized maximum in that there were only two under achievers who had not achieved minimum mastery criteria, compared with 39 under achievers prior to the treatment.*

Keywords: *improvement, quick reading, Quick on the Draw*

PENDAHULUAN

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan yang lebih baik di masa mendatang, telah mendorong masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Perubahan baru yang telah dilakukan adalah menciptakan Kurikulum 2013 (K-13) (BSNP, 2006:30).

Mengingat makin kompleksnya masalah pendidikan saat ini perlu ada tindakan-tindakan pembaharuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Selain pembaharuan pada sistem kurikulum juga perlu pembaharuan pada teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran digunakan agar proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi lancar. Teknik belajar dapat memudahkan guru dalam menyampaikan informasi serta mengatur kelas. Hal itu menjadikan siswa mudah menguasai kompetensi yang diajarkan guru.

Salah satu aspek yang berperan dalam proses pembelajaran adalah membaca. Di zaman ilmu dan teknologi modern seperti saat ini, teknologi informasi pun mengalami perkembangan yang serba cepat dan pesat, sehingga pembaca dituntut untuk memiliki keterampilan membaca yang memadai. Oleh karena itu, dalam dunia kerja apapun jika ingin menjadi profesional harus memiliki keterampilan membaca cepat.

Kemampuan membaca bacaan pada setiap orang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengetahuan kebahasaan yang dimiliki, minat, latar belakang pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, serta cara atau teknik membaca.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam aspek membaca yang terdapat dalam K-13 adalah membaca cepat. Oleh karena itu, siswa harus mengetahui berapa kecepatan membacanya dan dapat lebih ditingkatkan lagi. Hal

ini penting karena untuk pengembangan diri mereka dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasannya.

Sesuai dengan uraian di atas, membaca cepat membutuhkan teknik membaca agar antara kecepatan, bahan, dan tujuan membaca sesuai. Teknik ini tidak serta merta secara langsung dapat meningkatkan kecepatan membaca, tentunya juga membutuhkan ketelatenan untuk terus berlatih. Pengembangan kebiasaan membaca telah menjadi tujuan kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Namun, hal itu banyak diungkap bahwa kebiasaan membaca masih kurang. Oleh karena itu, dibutuhkan usaha dari masyarakat, dan seluruh komponen lembaga pendidikan untuk ikut serta dalam meningkatkan kegemaran dan kebiasaan membaca.

Soedarso (2004:19) berpendapat bahwa tidak ada korelasi antara latar belakang pendidikan dan kemampuan membaca. Akan tetapi, ada korelasi kuat antara kecerdasan dan potensi membaca. Artinya, siapa saja dapat membaca dengan cepat semua bahan yang mudah. Hanya karena kebiasaan saja kita berlama-lama dalam membaca. Untuk mendapatkan keterampilan membaca cepat maka perlu dihilangkan kebiasaan membaca lambat. Namun juga perlu diperhatikan bahwa kecepatan membaca itu bersifat fleksibel. Artinya kecepatan itu tidak harus sama. Adakalanya diperlambat, adakalanya dipercepat bergantung pada jenis bacaan dan tujuan membaca.

Keterampilan yang tidak kalah pentingnya untuk dikuasai dalam membaca adalah gerakan mata, membaca frasa, mengenal kata-kata kunci berguna untuk menambah kecepatan membaca, baik untuk fiksi maupun non fiksi (Nurhadi, 2005: 34). Keterampilan dasar tersebut akan banyak membantu kita dalam menginterpretasi bacaan dengan cepat.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggunakan teknik *Quick on The Draw* yang akan digunakan sebagai alternatif pembelajaran membaca cepat. Teknik ini dikembangkan oleh Paul Ginnis.

Teknik *Quick on The Draw* adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan kecepatan membaca dengan ketepatan ingatan. Teknik ini sangat sesuai untuk siswa tingkat sekolah menengah pertama dalam mengembangkan kemampuan membacanya. Penggunaan teknik *Quick on The Draw* ini diduga sangat mudah untuk dilatihkan

kepada siswa sekolah menengah pertama yang ingin meningkatkan kecepatan membaca dan ketepatan dalam mengingat bacaan. Teknik ini dapat digunakan dalam sistem berkelompok maupun individu. Akan tetapi, lebih efisien dengan berkelompok.

Teknik ini digunakan dengan cara menyiapkan satu set pertanyaan mengenai topik yang sedang dibahas. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Siswa berlomba untuk melawan waktu yang ditentukan dengan target menjawab pertanyaan dengan benar. Metode ini mengacu pada konsep belajar bahwa siswa harus memiliki ambisi yang tinggi dalam belajar. Melalui perencanaan tujuan belajar adalah alasan dari pendekatan belajar dalam cara tertentu, niat dibelakang aktivitas ini, dan tujuan dari aktivitas ini adalah meraih prestasi. Perencanaan tujuan belajar tersebut meliputi (1) berpikir, (2) kecerdasan emosional, (3) kemandirian, (4) saling ketergantungan, (5) sensasi ganda, (6) *fun*, (7) artikulasi (Ginnis, 2008:71).

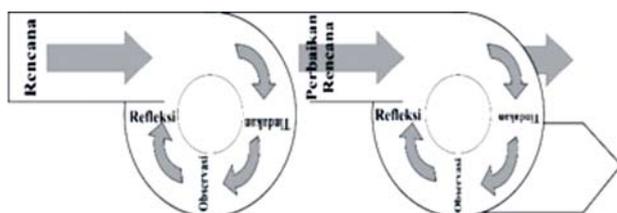
Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kecepatan membaca siswa dengan menerapkan teknik *Quick on The Draw* pada siswa kelas VIII SMPN 4 Malang. Dengan difokuskan pada pembelajaran membaca ekstensif di sekolah menengah pertama kelas VIII. Teknik ini dilakukan agar siswa memiliki tingkat keaktifan yang tinggi dan memberikan pengalaman mengenai macam-macam keterampilan membaca yang didorong oleh kecepatan aktivitas, belajar mandiri dan kecakapan ujian, membaca pertanyaan dengan hati-hati, menjawab pertanyaan dengan tepat, dapat membedakan materi yang penting dan tidak. Kegiatan pembelajaran ini membantu siswa untuk membiasakan diri bersikap aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan pemaparan singkat di atas diharapkan penelitian dengan judul Peningkatan Kecepatan Membaca Siswa dengan Menggunakan Teknik *Quick on The Draw* ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian ini memfokuskan pelaksanaannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penetapan jenis pendekatan ini didasarkan pada tujuan bahwa peneliti ingin meningkatkan kinerja dan performansi siswa dalam pembelajaran di kelas, terutama deskripsi

tentang peningkatan kemampuan membaca cepat siswa di kelas. Elliot (dalam Dasna, 2008:13) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan studi atas suatu situasi sosial (pendidikan) dengan maksud untuk memperbaiki kualitas tindakan dalam situasi yang bersangkutan. Model PTK yang dapat diterapkan di kelas dengan mendasarkan pada pandangan Kemmis dan Taggart. Bentuk diagram Kemmis dan Taggart dapat dilihat berikut ini.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart

Lokasi penelitian ini beralamat di SMP Negeri 4 Malang, jalan Veteran no 37 Malang. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VIII G SMP Negeri 4 Malang. Siswa dalam kelas VIII G ini berjumlah 39 siswa. Data penelitian meliputi data perencanaan dan data pelaksanaan pembelajaran dan data evaluasi. Data perencanaan pembelajaran berupa dokumen. Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama dari penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun instrumen penunjang adalah pedoman observasi, catatan lapangan (*field notes*), dokumen hasil tes membaca cepat, pemahaman siswa terhadap bacaan, pedoman observasi, catatan lapangan (*field notes*), dokumen hasil tes membaca cepat serta pemahaman siswa terhadap bacaan, rekaman kaset video, dan foto-foto hasil pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *Quick on The Draw* meliputi dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes.

Analisis data dilakukan dengan melalui langkah awal kegiatan penelitian ini dimulai dari identifikasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran, baik permasalahan yang ada dalam siswa, peneliti, maupun dalam proses perencanaan. Selain itu, diadakan analisis hasil permasalahan dan diperoleh temuan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh peneliti kurang tepat, sehingga hasil pembelajaran kurang maksimal dan kemampuan membaca cepat siswa pun kurang berkembang. Berdasarkan temuan itu, peneliti bersama-sama tim menyusun rencana tindakan untuk diterapkan dalam

pembelajaran membaca. Hal ini bertujuan agar target peneliti dapat tercapai secara terperinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pre Tes

Pre tes dilaksanakan pada tanggal 17 November 2015, yaitu mengambil 2 jam matapelajaran bahasa Indonesia dengan alokasi waktu 2x45 menit. Kegiatan pembelajaran pre tes dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca cepat dengan latihan-latihan persepsi frasa, persepsi kata (menemukan satu kata kembarnya, menemukan dua kata kembarnya), membaca cepat dengan bacaan teks, menjawab soal pemahaman dari teks bacaan yang diberikan.

Pada kegiatan awal, hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengucapkan salam kepada siswa, yang dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelasnya. Kemudian guru melakukan presensi kepada siswa secara keseluruhan. Setelah itu, guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan melakukan tanya jawab sebagai berikut.

Guru : “Selamat Pagi anak-anak, apa kabarnya hari ini?”

Siswa : “Baik Bu.”

Guru : “Anak-anak, apakah kalian pernah membaca buku dengan cepat?”

Siswa : “Pernah Bu, tapi matanya jadi sakit, tidak bisa mengerti isinya juga Bu.”

Guru : “Ya, semua itu butuh latihan, nah hari ini Ibu akan memberikan kalian latihan membaca cepat dengan latihan persepsi kata dan persepsi frass. Serta latihan membaca cepat dengan teks bacaan yang akan Ibu berikan. Bagaimana apakah kalian siap?”

Siswa : “Siap Bu.”

Dari dialog di atas pada kalimat **“Pernah Bu, tapi matanya jadi sakit, tidak bisa mengerti isinya juga Bu”**, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang kurang berlatih dalam membaca. Siswa mengalami kesulitan dalam memulai kegiatan pembelajaran membaca cepat yang akan dilaksanakan. Hal ini mengharuskan guru mengulang penjelasan yang telah diberikan. Kemudian siswa mulai melaksanakan latihan-latihan yang diberikan.

Kegiatan pre tes yang dilaksanakan oleh siswa mendapatkan hasil yang kurang dari 250 kpm dan masih di bawah KKM yang ditentukan yaitu 73. Hasil belajar siswa dari nilai pre tes masih belum mencapai nilai ketentuan KKM dan standar kompetensi membaca cepat yaitu 250 kpm. Nilai yang diperoleh lebih banyak yang di bawah rata-rata.

Dari hasil pre tes terdapat 34 siswa yang masih belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Dari 39 siswa hanya 5 siswa atau 12,8% yang mencapai ketuntasan belajar, diantaranya adalah AWKD, DP, DA, MRS, dan NGP, sedangkan ada 34 siswa atau 69,2% yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dari 39 siswa tersebut akan diberi tindak lanjut pada Siklus 1.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 November 2015 di kelas VIII G. Tindakan peningkatan kemampuan membaca cepat siswa dengan penggunaan teknik *Quick on The Draw* dalam pembelajaran membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Malang Siklus I meliputi peningkatan pada kecepatan membaca, peningkatan pemahaman siswa terhadap isi bacaan dalam kegiatan membaca cepat, dan refleksi. Kemampuan siswa dalam membaca cepat pada penelitian ini diukur dengan penilaian hasil. Aspek yang dinilai dari hasil membaca cepat siswa, yaitu (1) kecepatan membaca dan (2) pemahaman terhadap isi bacaan.

Tindakan Siklus 1

Siklus 1 terdiri dari dua kali pertemuan yaitu dua jam pelajaran dengan alokasi waktu (2x45 menit). Dalam pertemuan pertama kegiatan pembelajaran membaca cepat dilaksanakan dengan melakukan latihan persepsi kata, latihan persepsi frasa, latihan membaca cepat dengan menggunakan teknik *Quick on The Draw* dan peningkatan pemahaman terhadap bacaan. Teks bacaan yang diberikan berjudul Pil Senang dan Indahnya Anggrek Spesies Baru, serta latihan persepsi kata dan persepsi frasa.

Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan Siklus 1 pada tanggal 20 November 2015, yang dilakukan oleh peneliti, yaitu mengucapkan salam kepada siswa, yang dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru melakukan presensi kepada siswa secara

keseluruhan. Setelah itu, peneliti memberikan apersepsi kepada siswa dengan melakukan percakapan sebagai berikut.

Guru : “Pagi anak-anak, apa kabarnya hari ini?”

Siswa : “Baik Bu.”

Guru : “Nah, pagi ini kita melaksanakan latihan lagi seperti kemarin ya?”

Siswa : “Asyik, tapi bacaanya jangan terlalu sulit seperti latihan kemarin ya Bu.”

Guru : “Ya, bahasa dalam bacaan ini sudah Ibu perbaiki, jadi tidak sulit Untuk kalian mengerti.”

Siswa : “Oke Bu, kami siap melaksanakan latihan.”

Dari dialog di atas pada kalimat “*Asyik, tapi bacaanya jangan terlalu sulit seperti latihan kemarin ya Bu,*” dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan karena bahasa yang sulit untuk dimengerti. Di bawah ini terdapat kegiatan pembelajaran membaca cepat siswa pada Siklus 1.

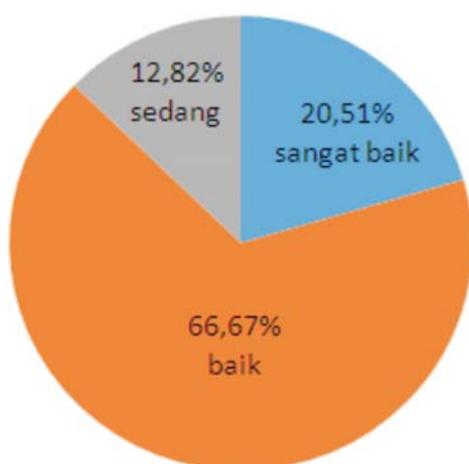


Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Membaca Cepat Siklus 1

Gambar tersebut menunjukkan bahwa siswa melaksanakan kegiatan membaca cepat dengan menggunakan teknik *Quick on The Draw*. Siswa melaksanakan kegiatan tersebut dengan serius dan sungguh-sungguh. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami dan mengingat lebih lama bacaan yang telah dibaca, sehingga siswa dengan mudah menjawab soal yang diberikan sebagai latihan pemahaman membaca cepat.

Hasil tes pada siklus 1 merupakan hasil tes keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dalam teks bacaan dan meningkatkan pemahaman bacaan dengan teknik *Quick on The*

Draw. Hasil tes pada siklus 1 mencapai kategori baik sekali dengan rentang nilai (248-298 kpm) berjumlah 8 siswa (20,51%), hasil baik dengan rentang nilai (213-229 kpm) berjumlah 26 siswa (66,67%), hasil sedang dengan rentang nilai (170-198 kpm) berjumlah 5 siswa (12,82%). Rata-rata kecepatan membaca yang dicapai siswa dalam satu kelas adalah 213 kpm. Hasil tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut ini.



Gambar 3. Diagram Persentase Kecepatan Membaca Siklus 1

Hasil tes pemahaman bacaan pada Siklus 1 mencapai kategori sangat baik jawaban benar dengan rentang nilai (81%-100%) berjumlah 3 siswa (7,69%), hasil baik dengan rentang nilai (61%-80%) berjumlah 6 siswa (15,38%), hasil sedang dengan rentang nilai (41%-60%) berjumlah 18 siswa (46,16%), hasil kurang dengan rentang nilai (< 40%) berjumlah 12 siswa (30,77%) Rata-rata pemahaman bacaan yang dicapai siswa dalam satu kelas adalah (41%-60%).

Refleksi Siklus 1

Hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Siklus 1 dengan menggunakan teknik *Quick on The Draw* berjalan sesuai rencana yang telah disusun. Akan tetapi, hasil yang didapat masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya siswa yang bingung dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh peneliti. Siswa juga masih banyak yang mengeluh dengan bahasa yang digunakan dalam teks bacaan yang diberikan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus 2.

Sebagian kecil siswa kurang memiliki semangat untuk melaksanakan kegiatan membaca cepat, karena siswa merasa bosan dengan kegiatan

membaca. Disisi lain, sebagian besar siswa merasa sangat senang dan termotivasi untuk belajar dengan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang masih kurang serius dalam belajar dan ramai sendiri, sehingga dapat mengganggu aktivitas siswa yang lain dalam belajar.

Hasil nilai yang di dapat mengalami peningkatan meskipun belum maksimal. Dari 31 siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar berkurang menjadi 20 siswa setelah diberi tindakan pada Siklus 1. Kemudian, siswa tersebut akan diberi tindak lanjut pada Siklus 2 untuk mencapai hasil maksimal.

Pembahasan Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman dengan Teknik *Quick on The Draw* Siklus 1

Tenggat waktu diperlukan untuk menentukan waktu dalam pelaksanaan siklus 1. Tenggat yaitu kapan kita berniat menyelesaikan materi bacaan tersebut (Wainwright, 2006:12). Tenggat yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masing-masing bacaan adalah 60 detik atau satu menit.

Hasil observasi pada *pre tes* tentang tes membaca cepat dan pemahaman siswa kurang baik dan perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang kurang berlatih dalam membaca. Dari hasil observasi ini, dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus 1, dengan materi dan latihan-latihan membaca cepat dengan teknik *Quick on The Draw*. Siswa dilatih dengan latihan-latihan yang terdiri dari, (1) latihan persepsi kata, (2) latihan persepsi frasa, (3) latihan membaca cepat, dan (4) latihan pemahaman bacaan.

Setelah Siklus 1 dilaksanakan, maka terjadi peningkatan pada hasil tes membaca cepat dan pemahaman bacaan siswa. Hasil tes yang didapat belum mencapai target yang ditentukan.

Ada dua faktor yang mempengaruhi Siklus 1 yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam penelitian ini meliputi (1) mendapatkan teknik *Quick on The Draw* dan (2) menggunakan media kartu berkarakter, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan berjalan dengan efektif.

Ada banyak faktor yang dapat menunjang kemajuan peningkatan kecepatan membaca. Termotivasi dan secara aktif ingin maju merupakan salah satunya. Sebagian besar kemajuan bisa diraih jika memiliki *positive mental attitude* (PMA) atau sikap mental positif. Sikap inilah yang membentuk kepercayaan diri penuh dalam menghadapi bacaan

sesulit apapun (Wainwright, 2006:21). Faktor penghambat dalam penelitian ini meliputi (1) bahan bacaan masih terdapat istilah asing, (2) siswa masih berbicara sendiri dan kurang konsentrasi, dan (3) penggunaan waktu kurang efektif.

Pembelajaran pada Siklus 1, mendapatkan hasil yang baik dan masih harus ditingkatkan melalui Siklus 2 untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Pembahasan Hasil Tindakan Siklus I

Pada tindakan *pre tes* didapatkan hasil nilai yang cukup baik, yaitu mendapatkan hasil sangat baik (>250 kpm) hanya 5 siswa atau 12,82% dan 34 siswa atau 87,18% diantaranya masih kurang dari 250 kpm.

Setelah siklus 1 dilaksanakan, maka diperoleh hasil peningkatan membaca dan pemahaman sebagai berikut. Hasil pelaksanaan tes membaca cepat pada Siklus 1 yaitu dengan hasil sangat baik (>250 kpm) berjumlah 8 siswa (20,51%), hasil baik dengan rentang nilai (213-229 kpm) berjumlah 26 siswa (66,67%), hasil sedang dengan rentang nilai (170-198 kpm) berjumlah 5 siswa (12,82%). Rata-rata kecepatan membaca yang dicapai siswa dalam satu kelas adalah 213 kpm. Dari hasil di atas didapatkan data berikut.

Tabel 1. Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Tindakan Siklus 1

Pre Tes	Siklus 1
12,82%	20,51%

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada pelaksanaan Siklus 1. Pada pelaksanaan *pre tes* hanya 5 siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar, setelah diberi tindakan pada Siklus 1 terjadi peningkatan menjadi 8 siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar. Selain itu, 26 siswa mendapatkan hasil baik dan 5 siswa lainnya mendapatkan hasil sedang. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada Siklus 2 untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan Siklus 2 ini meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan refleksi. Tindakan peningkatan kemampuan membaca cepat siswa dengan penggunaan teknik *Quick on The Draw* dalam pembelajaran membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Malang. Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 24 November 2015. Siklus 2 bertujuan untuk

meningkatkan dan memperbaiki kecepatan membaca pada siklus 1, meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan dalam kegiatan membaca cepat pada siklus 1, dan refleksi. Kemampuan siswa dalam membaca cepat pada penelitian ini diukur dengan penilaian hasil. Aspek yang dinilai dari hasil membaca cepat siswa, yaitu (1) kecepatan membaca dan (2) pemahaman terhadap isi bacaan.

Persiapan Pembelajaran

Pada tahap persiapan pada Siklus 2 ini juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu dua jam pelajaran (2 x 45 menit). Dalam Siklus 2 ini, dilaksanakan sebagai perbaikan dari kegiatan siklus 1 baik kecepatan membaca maupun tingkat pemahamannya. Kegiatan pembelajaran Siklus 2 ini dilaksanakan dengan memberikan latihan-latihan untuk menambah kecepatan membaca siswa. Kegiatan Siklus 2 ini sama dengan Siklus 1, yaitu: melaksanakan latihan persepsi kata dan frasa, serta latihan membaca cepat dengan teks bacaan berjudul *Warga Menjuluki Tukang Tebu Paling Ganteng* yang diambil dari koran Jawa Pos edisi 18 November 2015. Kegiatan pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik *Quick on The Draw*.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pada kegiatan awal siklus 2 ini hal yang dilakukan peneliti sama dengan kegiatan awal siklus 1 yaitu mengucapkan salam kepada siswa, yang dilanjutkan berdoa sebelum memulai aktivitas pembelajaran. Kemudian, peneliti melakukan presensi kepada siswa secara keseluruhan. Setelah peneliti selesai melakukan presensi, tiba-tiba ada siswa yang bertanya mengenai kegiatan pembelajaran apa yang akan dilaksanakan hari ini. Hal tersebut ditunjukkan pada apersepsi berikut.

Siswa : “Bu, pelajaran bahasa Indonesia hari ini ngapain lagi?”

Guru : “Tetap seperti kemarin, melaksanakan membaca cepat, mengerjakan latihan-latihannya.”

Siswa : “Ehm, bosan Bu.”

Guru : “Tenang saja, kalian tidak akan bosan lagi dengan kegiatan membaca kali ini. Sudah Ibu siapkan permainan menarik untuk kalian.”

Siswa : “Permainan apa, Bu?”

Guru : “Makanya kalian semangat dulu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca cepat.”

Siswa : “Oke deh Bu. Kami tetap semangat.”

Dari percakapan di atas terdapat kalimat “*Ehm, bosan Bu,*” disimpulkan bahwa siswa sudah mulai bosan dengan kegiatan membaca cepat. Akan tetapi, guru meyakinkan siswa bahwa pembelajaran kali ini akan menyenangkan, sehingga, siswa pun kembali bersemangat dalam kegiatan pembelajaran membaca cepat.

Pelaksanaan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Quick on The Draw* pada Siklus 2 ini juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, 45 menit pertama dilakukan untuk latihan-latihan persepsi kata dan persepsi frasa. Untuk pertemuan kedua adalah tes membaca cepat dengan teknik *Quick on The Draw* serta menjawab pertanyaan dengan indikasi pemahaman 80% jawaban benar. Dalam gambar di bawah ini terlihat siswa sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik *Quick on The Draw*.

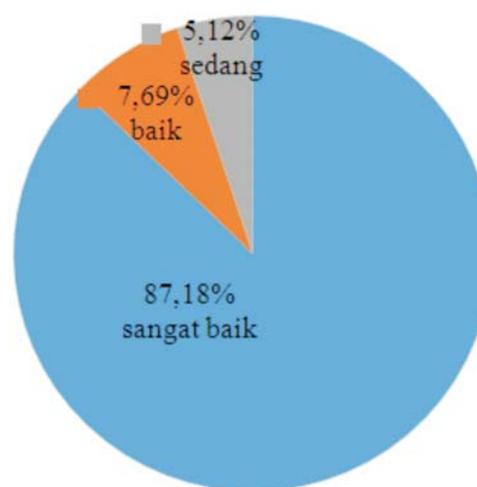


Gambar 4. Kegiatan pembelajaran membaca cepat siklus 2 dengan Teknik *Quick on The Draw*

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa siswa mulai senang dan antusias dalam melakukan setiap kegiatan membaca cepat dan menjawab soal pertanyaan yang dibuat dalam kartu warna-warni yang bertujuan untuk menarik minat siswa.

Dari kegiatan membaca cepat siklus 2, terjadi peningkatan dalam kegiatan pembelajaran membaca cepat. Akan tetapi, masih ada 2 siswa yang belum mampu mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut dapat dilihat pada perolehan hasil belajar Siklus 2.

Hasil tes pada Siklus 2 merupakan hasil tes keterampilan membaca cepat teks bacaan dengan teknik *Quick on The Draw*. Hasil tes pada siklus 2 mencapai kategori baik sekali dengan rentang nilai (248-372 kpm) berjumlah 34 siswa (87,18%), hasil baik dengan rentang nilai (213-229 kpm) berjumlah 3 siswa (7,69%), hasil sedang dengan rentang nilai (170-198 kpm) berjumlah 2 siswa (5,13%). Rata-rata kecepatan membaca yang dicapai siswa dalam satu kelas adalah 298 kpm.



Gambar 5. Diagram Persentase Kecepatan Membaca Siklus 2

Hasil tes pemahaman bacaan pada siklus 2 mencapai kategori baik sekali jawaban benar dengan rentang nilai (81%-100%) berjumlah 34 siswa (87,18%), hasil baik dengan rentang nilai (61%-80%) berjumlah 5 siswa (12,82%). Rata-rata pemahaman bacaan yang dicapai siswa dalam satu kelas adalah (81-100%).

Refleksi Siklus 2

Hasil analisis terhadap data hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Siklus 2 dengan menggunakan teknik *Quick on The Draw* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam belajar dibandingkan pada Siklus 1. Siswa mulai tertarik dengan pembelajaran membaca cepat ini, terutama pada saat menggunakan teknik *Quick on The Draw*. Siswa yang sebelumnya kurang serius dan merasa bosan pun menjadi aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran membaca cepat. Dengan

teknik *Quick on The Draw* siswa dilatih untuk membaca secara cepat dan tepat.

Hasil nilai pada Siklus 2 mengalami peningkatan yang maksimal. Dari 39 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berkurang menjadi 2 siswa. Meskipun masih terdapat 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar tapi nilai yang dicapai sudah mencapai standar minimal ketuntasan, yaitu 80%.

Pembahasan Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman dengan Teknik *Quick on The Draw* Siklus 2

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca cepat siklus 2, masih sama dengan kegiatan Siklus 1, yaitu dengan menggunakan teknik *Quick on The Draw*. Penelitian siklus 2 ini dilaksanakan lebih serius dan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Hasil peningkatan kegiatan pembelajaran ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung pada Siklus 2 ini meliputi (1) adanya motivasi dan minat dalam diri siswa untuk terus berlatih dalam kegiatan pembelajaran dengan teknik *Quick on The Draw* dan (2) guru (peneliti) memberikan teks bacaan pada Siklus 2 ini lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti tanpa adanya kata-kata asing.

Menurut Soedarso (2004:127), sehubungan dengan minat seseorang dan pengalaman, bahan bacaan dapat dikategorikan dalam tiga macam, yaitu mudah, medium, dan sulit. Untuk latihan perlu bahan yang mudah dibaca, tanpa menimbulkan kesulitan untuk dimengerti. Bahan yang dapat digunakan yaitu (a) surat kabar, (b) majalah, (c) fiksi ringan maka, dalam penelitian ini menggunakan bahan bacaan mudah untuk latihan dan bacaan mudah untuk tes membaca.

Faktor penghambatnya, yaitu (1) masih ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, (2) siswa masih kurang bisa untuk menyimpan ingatan dalam pemahaman.

Menurut Wainwright (2006:32), daya konsentrasi pembaca lambat sering kali hanya berlangsung singkat. Pembaca efisien bisa berkonsentrasi dengan baik dengan jalan menyingkirkan semua gangguan, membaca pada waktu-waktu tertentu yang berdasarkan pengalaman menunjang mereka untuk berkonsentrasi lebih baik dan membaca di lingkungan yang mendukung daya konsentrasi yang baik. Pada Siklus 1 dan 2 pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada waktu pagi hari, sehingga siswa

masih memiliki daya konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pembahasan Hasil Tindakan Siklus II

Pada Siklus 2 mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut. Hasil pelaksanaan tes membaca cepat pada Siklus 2 yaitu dengan hasil sangat baik (>250 kpm) berjumlah 34 siswa atau 87,18% dan dengan hasil baik berjumlah 3 siswa atau 7,69%, sedangkan 2 siswa atau 5,13% diantaranya mendapatkan hasil kurang, maka dapat dilihat bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca cepat dengan teknik *Quick on The Draw*. Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Tindakan Siklus 2

Pre Tes	Siklus 1	Siklus 2
12,82%	20,51%	87,18%

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada pelaksanaan Siklus 2. Pada pelaksanaan Siklus 1 terdapat 8 siswa yang mendapatkan hasil sangat baik dan 26 siswa mendapatkan hasil baik, sedangkan 5 siswa mendapatkan hasil kurang. Pada Siklus 2 terdapat 34 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan hasil sangat baik, 3 siswa mendapatkan nilai baik, sedangkan 2 siswa mendapatkan hasil kurang. Dengan hasil peningkatan yang dicapai pada siklus 2 ini, maka diputuskan untuk tidak melanjutkan pada Siklus selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Keterampilan membaca cepat untuk meningkatkan kecepatan membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Malang tahun ajaran 2015/2016 dengan menggunakan teknik *Quick on The Draw* mengalami peningkatan melalui latihan persepsi kata dan persepsi frasa yaitu dengan latihan persepsi kata 1, 2, dan 3. Latihan persepsi frasa 1,2,dan 3. Mulai dari pelaksanaan *pre tes*, Siklus 1, dan Siklus 2 terjadi peningkatan secara simultan. Hasil akhir tes kecepatan membaca siswa rata-rata 298 kpm.
- 2) Keterampilan membaca cepat untuk menyimpulkan teks bacaan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Malang tahun ajaran 2015/2016

dengan menggunakan teknik *Quick on The Draw* mengalami peningkatan melalui latihan membaca cepat dan menyimpulkan isi teks. Latihan dilaksanakan pada kegiatan *pretes*, Siklus 1, dan Siklus 2. Hasil tes menyimpulkan isi bacaan dengan rata-rata rentang nilai 81%-100% dengan jumlah 32 siswa atau 83%.

- 3) Keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok bacaan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Malang tahun ajaran 2015/2016 dengan menggunakan teknik *Quick on The Draw* mengalami peningkatan melalui latihan membaca cepat dan menemukan ide pokok dalam bacaan. Latihan dilaksanakan pada kegiatan *pretes*, Siklus 1, dan Siklus 2. Hasil tes menyimpulkan isi bacaan dengan rata-rata rentang nilai 81%-100% dengan jumlah 34 siswa atau 87,18%. Dengan kecepatan membaca 298 kpm.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: BSNP.
- Dasna, I W dan Fatchan, A. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 15: Universitas Negeri Malang.
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik & Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wainwright, Gordon. 2007. *Speed Reading Better Recalling: Manfaatkan Teknik-teknik Teruji untuk Membaca Lebih Cepat dan Mengingat secara Maksimal*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.